

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter setiap orang berbeda-beda. Karakter bisa membaaur menjadi satu ketika seseorang berinteraksi dengan dunia luar dan bertemu berbagai macam tipe orang yang ditemuinya. Karakter merupakan kebiasaan, watak, sifat dan akhlak dalam diri individu yang membedakannya dengan individu lainnya. Seseorang dapat dinilai dengan sikap yang ditunjukkannya melalui tingkahnya sehari-hari. Karakter yang baik berarti mengetahui potensi sendiri dan berusaha untuk melakukan yang terbaik terhadap Allah SWT, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya. Pendidikan yang baik akan mewujudkan karakter yang baik.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi siswa agar memiliki pengetahuan dan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang ditegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan membentuk karakter yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Pendidikan dilaksanakan di sekolah atau di dalam lingkungan khusus yang diciptakan secara sengaja untuk pendidikan dalam konteks program pendidikan sekolah.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran secara efektif. Pengertian Pembelajaran menurut Pane, A. (2017: 337) “Pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar”. Saputro, H.B dan Soeharto (2015: 64) menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses komunikasi. Simpulan pengertian pembelajaran dari paparan para ahli adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar yang saling bertukar informasi untuk memperoleh pemahaman. Proses pembelajaran di kelas perlu dipadukan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan di sekolah merupakan upaya untuk memperkuat karakter siswa. Pendidikan karakter erat kaitanya dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus untuk penyempurnaan diri ke arah yang lebih baik. Makna Pendidikan Karakter menurut Afandi (2011: 88) merupakan

Suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan karakter berkaitan dengan pengetahuan, perasaan dan tindakan kepada Tuhan dan sesama manusia. Pengembangan pendidikan karakter sangat baik bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Proses pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan. Pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini agar mudah tertanam dalam memori sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Pembinaan pendidikan karakter paling baik diajarkan pada masa sekolah dasar. Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, akan tetapi harus diintegrasikan dalam mata pelajaran dan keseharian siswa.

Pendidikan di Indonesia pada umumnya mengedepankan pendidikan formal tapi mengesampingkan pendidikan karakter. Hal yang menjadi perhatian akhir-akhir ini adalah perayaan kelulusan siswa yang terkesan tidak berpendidikan, mereka merayakan keberhasilan dengan hura-hura, coret-coret seragam, konvoi dan ada yang sampai berujung pada tawuran antar pelajar. Tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan karakter atau moral bangsa Indonesia yang lebih condong pada adat ketimuran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih gagal dalam mendidik karakter siswa menjadi pribadi yang baik serta saling menghargai perbedaan satu sama lain.

Pendidikan karakter penting untuk diimplementasikan disemua jenjang pendidikan. Salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini yaitu kerja keras. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai

hambatan dalam pembelajaran dan tugas, serta mampu menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Khususnya bagi siswa usia sekolah dasar, harus senantiasa rajin belajar dan mengukur kemampuan yang dimiliki siswa dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD N 3 Sempor, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kendala-kendala yang sering dialami guru dalam pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar yaitu rendahnya kerja keras dan rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV. Rendahnya kerja keras pada siswa kelas IV terlihat dari kurangnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas seperti siswa mengobrol atau bercanda dengan teman sebangku, mencontek jawaban teman dan siswa menyelesaikan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bahkan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran PKN dan IPS karena hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN dan IPS tercatat dalam hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dari 24 siswa di kelas IV SD N 3 Sempor pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester

Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Persentase Ketuntasan
PKN	24	60	83	46	50%
IPS	24	55	100	9	46%

Hasil Penilaian Tengah Semester kelas IV SD N 3 Sempor pada tabel di atas dengan jumlah siswa sebanyak 24, tercatat hasil Penilaian Tengah Semester pada mata pelajaran PKN sebanyak 12 siswa memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) dan 12 siswa belum memenuhi KKM. Pada mata pelajaran IPS sebanyak 11 siswa memenuhi KKM dan 13 Siswa belum memenuhi KKM. SD N 3 Sempor menerapkan KKM yaitu 60. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi prestasi belajar.

Pelaksanaan pembelajaran PKN dan IPS di kelas IV perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan upaya perbaikan. Maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan yaitu rendahnya kerja keras dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKN dan IPS kelas IV SD N 3 Sempor menggunakan Model *Probing-Prompting Learning* berbantu Media Roputar. Dengan diterapkannya Model *Probing-Prompting Learning* berbantu Media Roputar diharapkan menjadi solusi yang tepat. Pengertian Model *Probing-Prompting Learning* menurut Diartini, R (2017: 59) adalah “Pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari”. Model Pembelajaran *Probing-Prompting Learning* erat kaitanya dengan pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun agar terjadi proses berpikir. Penggunaan *Probing-Prompting Learning* dalam pembelajaran menuntut siswa agar mau berpikir untuk memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran menjadi semakin menarik jika disertai dengan penggunaan Media. Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta menarik perhatian siswa untuk melihat dan mendengarkan penjelasan guru. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran Roputar (Roda Putar Pintar) karena melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik diharapkan siswa mampu bekerja keras untuk menjawab soal-soal yang terdapat pada kotak yang telah disediakan oleh guru. Media pembelajaran Roputar adalah sebuah media berbentuk roda atau lingkaran yang dapat diputar dan dibagi menjadi enam bagian yang didalamnya terdapat kartu soal. Simpulan tentang permasalahan di atas adalah peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya meningkatkan kerja keras dan prestasi belajar siswa pada tema 8 menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing-Prompting Learning* berbantu media Roputar di Kelas IV SD N 3 Sempor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing-Prompting Learning* berbantu media Roputar dapat meningkatkan kerja keras siswa pada tema 8 di Kelas IV SD N 3 Sempor?

2. Bagaimanakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing-Prompting Learning* berbantu media Roputar dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada tema 8 di Kelas IV SD N 3 Sempor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan Kerja keras siswa Kelas IV SD N 3 Sempor melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing-Prompting Learning* berbantu media Roputar pada Tema 8.
2. Untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa Kelas IV SD N 3 Sempor melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing-Prompting Learning* berbantu media Roputar pada Tema 8.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan penulis dan pembaca dengan penggunaan Model *Probing-Prompting Learning* pada tema 8

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Probing-Prompting Learning* untuk meningkatkan Kerja keras dan Prestasi belajar siswa.

- 2) Meningkatkan Profesionalisme guru.
- 3) Membuat interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan Prestasi belajar siswa tema 8.
- 2) Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kerja keras siswa
- 4) Menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan

c. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.